

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Bandung merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia. Sebagai kota metropolitan, kota ini memiliki fasilitas-fasilitas penunjang aktivitas manusia yang relatif lengkap. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri dari kota Bandung, dan oleh karena itu banyak penduduk dari daerah-daerah lainnya baik dari daerah di Jawa Barat maupun dari luar Jawa Barat datang untuk mengadu nasib di kota ini. Akibat keadaan tersebut pertumbuhan penduduk Bandung tiap tahun semakin mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena pertumbuhan penduduk kota tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan alami penduduk kota itu sendiri namun juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk migrasi.

Salah satu fasilitas penunjang aktivitas manusia yaitu pasar. Pasar merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting, karena pasar merupakan tempat tempat terjadinya jual beli suatu barang, baik yang bersifat perdagangan besar maupun perdagangan kecil.. Untuk memperlancar interaksi tersebut maka pasar harus dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas penunjang yang sangat representatif. Dalam kenyataannya kondisi pasar-pasar di Indonesia khususnya di Kota Bandung kondisinya sangat kumuh dan kotor sehingga mengganggu kegiatan jual beli tersebut. Kondisi ini diperparah oleh mahalnya sewa kios di dalam pasar bagi pedagang-pedagang dengan modal kecil. Akibatnya banyak pedagang yang memilih berjualan pada badan jalan sekitar pasar resmi. Adapun

factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pasar tumpah di Kota Bandung yaitu faktor lokasi pasar tumpah yang strategis yakni menempati badan jalan, faktor penduduk yang semakin padat, dan faktor lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Dipilihnya badan jalan sangat efektif karena dengan kondisi pasar yang relatif kumuh dan kotor. Selain itu keterbatasan modal menyebabkan para pedagang yang memiliki modal kecil masih dapat berjualan karena tidak adanya biaya sewa kios. Sedangkan alasan mengapa pembeli lebih memilih berjualan pada pasar tumpah yaitu karena faktor kemudahan berbelanja, jarak pasar dengan rumah tinggal, aksesibilitas yang mudah, kenyamanan yang diperoleh, dan kualitas dan harga barang dengan pasar resmi relatif tidak terlalu jauh bahkan harga barang di pasar ini bisa lebih murah.

Berbagai permasalahan pasti mempunyai akibat yang akan ditimbulkan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Dampak negatif dari adanya pasar tumpah ini yaitu menyebabkan kemacetan karena pasar menempati badan jalan, lingkungan menjadi kotor, dan juga hal negatif lainnya. Dampak positif dari adanya pasar tumpah ini yaitu mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat sehingga daya beli masyarakat menjadi lebih baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian mengenai terjadinya pasar tumpah di beberapa lokasi di Kota Bandung, di antaranya

1. Bagi Pemerintah Kota Bandung

Pihak pemerintah hendaknya lebih memperhatikan kondisi pasar-pasar di Kota Bandung yang umumnya kondisinya sangat memprihatinkan. Ketika akan membangun pasar yang baru maka hendaknya pemerintah dan pengembang memperhatikan lokasi pasar dan melengkapi pasar dengan fasilitas penunjangnya, Ketika pembangunan selesai maka pihak yang terkait, memberikan harga kios yang relatif terjangkau agar pedagang dengan modal yang relatif kecil masih dapat berjualan.

2. Bagi Pedagang Pasar Tumpah Kota Bandung

Pedagang dalam berjualan hendaknya tidak mengganggu ketertiban umum. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menutup pasar lebih pagi sebelum masyarakat lain memulai aktivitasnya sehingga kemacetan bisa diatasi dan membuang sampah hasil berdagang tidak sembarangan sehingga dapat menjaga lingkungan tetap bersih.

3. Bagi Penduduk Pendetang

Bagi penduduk pendatang, diharapkan ketika akan melakukan urbanisasi dari desa ke kota, maka hendaknya dilengkapi dengan pendidikan dan kemampuan yang cukup memadai, sehingga kedatangan para urbanisasi tersebut dapat membantu pertumbuhan kota Bandung.

